

PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKANBARU

Oleh:

Feni Aidil Darni ¹⁾, Hambali ²⁾, Zahirman ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

HP: 0852 7102 9638

ABSTRAK

The research was conducted at SMP Negeri 1 Pekanbaru in June 2013, which aims to see how the influence of the religious character building in the learning process of the formation of the religious character of students in junior high school 1 Pekanbaru. Samples from this study were as many as 30 teachers were equilibrated with a sample of students of 30 people, consisting of 15 students of class VII and VIII grade 15 students. Data were collected through observation, documentation and questionnaires. Questionnaire or the questionnaire in this study consisted of 20 statements using a modified Likert scale according to the needs of this study. using four alternative answers are very often (ss), frequent (s), rarely (j), and never (td). Analisis engineering data in this study using quantitative descriptive method. The data has been collected from the questionnaire will be answered by the response to the linear regression formula. To test the hypothesis used to test F rule: if $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ then reject H_0 means significant and the hypothesis is accepted and if $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ then accept H_0 means not significant and the hypothesis is rejected.

The results obtained linear regression equation $Y = 73.68 - 0.12 X$ means constant of 73.68 states that if there is no increase in the behavior of teachers coaching students is 73.68. Regression coefficient of -0.12 stated that any decrease (due to mark-) -0.12 coaching behaviors will decrease by -0.12. To test the hypothesis used rules of Test F. Hypothetical test results concluded that $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0.22 \leq 4.20$. Which shall mean that there is no significant influence of religious character building in the learning process of the formation of the religious character of the behavior of the students is not strong. This means that the students of SMP Negeri 1 Pekanbaru formation influenced by other factors.

Keywords: Development of character, religious character, behavior formation students.

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Sementara itu Azuyumardi Azra dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Jika kita melihat dari segi fungsinya, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU N0.20 Tahun 2003).

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan karakter adalah alatnya. Seperti yang diutarakan oleh Andi P. Moenta (2011) dalam Jurnal Warta Hukum dan perundang-undangan “pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berwatak dan cerdas”. Berdasarkan kutipan dari antarnews.com (15 mei 2010) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Mendiknas mengungkapkan bahwa pendidikan karakter menjadi satu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain (2011).

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak” (Panduan pendidikan karakter untuk SMP, Kemendiknas, 2010: 12). Sedangkan menurut Ramli dalam Heri, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Heri, 2012: 24).

Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada peserta didik dalam kesehariannya yaitu dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikembangkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, menyebutkan ada 18 karakter yaitu sebagai berikut: 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleran, 4). Disiplin, 5). Kerja Keras, 6). Kreatif, 7).

Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa ingin tahu, 10). Semangat kebangsaan, 11). Cinta tanah air, 12). Menghargai prestasi, 13). Bersahabat/ komunikatif, 14). Cinta damai, 15). Senang membaca, 16). Peduli sosial, 17). Peduli lingkungan, 18). Tanggung jawab (Kemendiknas, 2011).

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia religius. Menurut Ngainun Naim kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari (Ngainun Naim. 2012: 124). nilai-nilai karakter religius dalam *grand design* pendidikan karakter adalah sikap beragama, amanah, toleransi, patuh peraturan, dan bertanggung jawab.

Sebagai Sekolah Menengah Pertama (SMP) favorit di Pekanbaru, SMP Negeri 1 Pekanbaru tentunya memiliki sistem pengajaran yang baik, hal ini terbukti dari prestasi yang diraih oleh siswa/inya diberbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Namun Heri (2012: 38) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut karena karakter dikembangkan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Berkenaan dengan masalah diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembinaan Karakter Religius Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Pembentukan Perilaku Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Pekanbaru”.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pekanbaru terhadap pembentukan perilaku karakter religius siswa?”.

Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui pengaruh pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pekanbaru terhadap pembentukan perilaku karakter religius siswa.”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pekanbaru pada bulan Juni 2013. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 295 orang dan guru pengajar berjumlah 36 orang (Sumber: Profil SMP Negeri 1 Pekanbaru).

Untuk melihat pembinaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 pekanbaru, maka dilakukan penelitian tkepada guru dengan pengambilan sampel sebanyak 30 orang. Jumlah sampel guru disesuaikan dengan jumlah siswa, diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti (Zulfan Ritonga. 2007: 69).

Sedangkan untuk siswa, diambil sebanyak 10% dari jumlah siswa kelas VII dan kelas VIII yaitu sebanyak 30 orang, pengambilan sampel siswa merujuk

kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2002) "apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka diambil semua, tetapi apabila jumlah subjek besar dari seratus maka diambil 10%-15% atau 20%-25%.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan kuisioner. Kuisioner atau angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian ini. menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat sering (ss), sering (s), jarang (j), dan tidak pernah (td).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang telah terkumpul dari hasil kuisioner akan dijawab oleh respon dengan rumus regresi linier:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X=0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y .

Untuk mencari nilai a dan nilai b , dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

untuk mengkategorikan hasil penelitian maka dipakai criteria interpretasi sebagai berikut:

Angka 0%-20% = sangat lemah

Angka 21%-40% = lemah

Angka 41%-60% = cukup

Angka 61-80% = kuat

Angka 81%-100% = sangat kuat (Riduwan & Sunarto.2011:23).

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu: "pengaruh pembinaan karakter religius oleh guru dalam proses belajar mengajar terhadap pembentukan perilaku karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pekanbaru adalah kuat". Maka dihitung nilai F_{hitung} dan F_{tabel} untuk uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Dengan kaidah: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Pekanbaru sebanyak 30 orang yang berstatus pegawai tetap dan siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru dengan sampel yang berjumlah 30 orang yang diambil secara acak, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kelas

Tabel
Responden Siswa Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah populasi	Sampel responden (10%)
1	VII	150	15
2	VIII	145	15
Jumlah		295	30

Sumber: Data olahan tahun 2013

Tabel 4.2. diatas menunjukkan jumlah responden siswa berdasarkan jenjang kelas. Dalam penelitian ini untuk responden siswa diambil masing-masing 10% dari jumlah populasi perkelas. Sehingga untuk kelas VII sampelnya adalah 15 orang dan VIII dengan sampel sebanyak 15 orang. Total keseluruhan sampel siswa adalah 30 orang.

2. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel
Responden Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah populasi	Sampel responden (%)
1	Laki-laki	16	53,3
2	Perempuan	14	46,7
Jumlah		295	100

Sumber: Data olahan tahun 2013

Tabel 4.3. diatas menunjukkan jumlah responden siswa berdasarkan jenis kelamin. Dalam penelitian ini jumlah responden siswa laki-laki sebanyak 16 orang atau 53,3% dan jumlah responden siswa perempuan adalah 14 orang atau 46,7%.

Pembinaan Karakter Religius Dalam Proses Belajar Mengajar

Data untuk pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar didapat dari hasil kuisioner yang disebar kepada 30 orang guru tetap di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Dalam hal ini responden guru diminta untuk menjawab angket dengan 20 pernyataan dengan 5 indikator yaitu sikap beragama (berdo'a, bersikap hati-hati, menahan pandangan, menjaga lidah, malu, pemaaf dan sabar, jujur, rendah hati, menjauhi prasangka, dermawan dan pemurah), amanah, toleransi, patuh/ taat aturan, dan tanggung jawab. Berikut rekapitulasi hasil jawaban responden:

Tabel
Rekapitulasi Pembinaan Karakter Religius Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Jawaban Responden							
	Sangat Sering (SS)		Sering (S)		Jarang (J)		Tidak Pernah (TD)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	90	3	10	0	0	0	0
2	0	0	28	93,3	2	6,7	0	0
3	12	40	18	60	0	0	0	0
4	20	66,7	10	33,3	0	0	0	0
5	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0
6	6	20	18	60	6	20	0	0
7	16	53,3	14	46,7	0	0	0	0
8	24	80	6	20	0	0	0	0
9	22	73,3	8	26,7	0	0	0	0
10	8	26,7	22	73,3	0	0	0	0
11	8	26,7	20	66,7	2	6,6	0	0
12	24	80	6	20	0	0	0	0
13	10	33,3	16	53,3	4	13,3	0	0
14	10	33,3	14	46,7	6	20	0	0
15	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0
16	20	66,7	10	33,3	0	0	0	0
17	18	60	12	40	0	0	0	0
18	22	73,3	8	26,7	0	0	0	0
19	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0
20	20	66,7	10	33,3	0	0	0	0
Jumlah	297	989,9	283	943,4	20	66,6	0	0
Rata2	14,85	49,495	14,15	47,17	1	3,33	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2013

Tabel 4.24. diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden guru pada pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Didapat data bahwa sangat sering (ss) sebesar 49,495%, sering (s) sebesar 47,17%, Jarang (J) sebesar 3,33%, dan tidak pernah (TD) sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru SMP Negeri 1 Pekanbaru adalah cukup dan sudah sesuai dengan indikator.

Perilaku Karakter Religius siswa

Data untuk perilaku karakter religius siswa didapat dari hasil kuisisioner yang disebar kepada 30 orang siswa di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Dalam hal ini responden guru diminta untuk menjawab angket dengan 20 pernyataan dengan 5 indikator yaitu sikap beragama (berdo'a, bersikap hati-hati, menahan pandangan, menjaga lidah, malu, pemaaf dan sabar, jujur, rendah hati, menjauhi prasangka,

dermawan dan pemurah), amanah, toleransi, patuh/ taat aturan, dan tanggung jawab. Berikut rekapitulasi hasil jawaban responden:

Tabel
Rekapitulasi Perilaku Karakter Religius Siswa

No	Jawaban Responden							
	Sangat Sering (SS)		Sering (S)		Jarang (J)		Tidak Pernah (TD)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	56,7	9	30	4	13,3	0	0
2	9	30	14	46,7	6	20	1	3,3
3	11	36,7	17	56,7	1	3,3	1	3,3
4	15	50	14	46,7	1	3,3	0	0
5	16	53,3	12	40	2	6,7	0	0
6	10	33,3	18	60	2	6,7	0	0
7	7	23,3	21	70	2	6,7	0	0
8	12	40	16	53,3	2	6,7	0	0
9	11	36,7	13	43,3	5	16,7	1	3,3
10	11	36,7	13	43,3	6	20	0	0
11	9	30	16	53,3	5	16,7	0	0
12	9	30	18	60	2	6,7	1	3,3
13	18	60	11	36,7	1	3,3	0	0
14	20	66,7	6	20	2	6,7	1	3,3
15	17	56,7	12	40	1	3,3	0	0
16	14	46,7	14	46,7	2	6,7	0	0
17	14	46,7	15	50	1	3,3	0	0
18	8	26,7	16	53,3	5	16,7	1	3,3
19	10	33,3	16	53,3	3	10	1	3,3
20	10	33,3	8	26,7	11	36,7	1	3,3
Jumlah	248	826,8	279	930	64	213,5	8	26,4
rata2	12,4	41,34	13,95	46,5	3,2	10,675	0,4	1,32

Sumber: Data olahan tahun 2013

Tabel 4.45. diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru pada pembentukan perilaku karakter religius. Didapat data bahwa sangat sering (ss) sebesar 41,34%, sering (s) sebesar 46,5%, Jarang (J) sebesar 10,675%, dan tidak pernah (TD) sebesar 1,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku karakter religius siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru adalah cukup atau berperilaku positif.

Analisis Data

Data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya, selanjutnya untuk melihat pengaruh antara pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar terhadap pembentukan perilaku karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pekanbaru akan dianalisis lebih lanjut dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Distribusi Skor Pembinaan Karakter Religius dan Perilaku Karakter Religius

No	Pembinaan Karakter religius (X)	Perilaku Karakter Religius (Y)
	Skor	Skor
1	70	61
2	74	68
3	76	67
4	68	62
5	67	68
6	63	69
7	64	74
8	61	71
9	70	68
10	74	79
11	66	68
12	66	60
13	79	78
14	62	65
15	62	58
16	70	61
17	74	55
18	76	56
19	68	77
20	66	66
21	63	72
22	64	62
23	61	75
24	70	71
25	73	57
26	66	63
27	67	69
28	79	53
29	63	53
30	63	59
Jumlah	2.045	1.965

Sumber: Data olahan tahun 2013

Dari tabel 4.45. diatas didapat data variabel X sebesar 2.045 dan variabel Y sebesar 1.965 dengan masing-masing responden sebanyak 30 orang. Kemudian untuk mendapatkan rata-rata (mean) variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum x_i$ = jumlah tiap data variabel

N = jumlah data

Untuk variabel X didapat rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{2.045}{30} = 68,17$$

Sedangkan untuk variabel y didapat rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{y} = \frac{1.965}{30} = 66,17$$

Berdasarkan rata-rata variabel X dan Y diatas, maka untuk pengkategorian berdasarkan pendapat Riduwan & Sunarto (2011) yaitu:

Angka 0%-20% = sangat lemah

Angka 21%-40% = lemah

Angka 41%-60% = cukup

Angka 61-80% = kuat

Angka 81%-100% = sangat kuat.

Apabila rata-rata yang didapat dari kedua variabel dipresentasikan maka,

- Variabel X = 68,17 = 68,17%
Berdasarkan aturan diatas maka variabel X (pembinaan karakter religius) dikategorikan kuat.
- Variabel Y = 66,17 = 66,17%
Berdasarkan aturan diatas maka variabel Y (perilaku karakter religius siswa) dikategorikan kuat.

Data diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pembinaan karakter religius yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diterima dan diterapkan oleh siswa dalam kesehariannya menjadi sebuah kebiasaan yang mengakibatkan terbentuknya perilaku karakter religius yang baik pula.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka diolah dalam tabel dibawah ini:

Tabel
Distribusi Pengaruh Pembinaan Karakter Religius Terhadap Perilaku
Karakter Religius Siswa

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	70	61	4270	4900	3721
2	74	68	5032	5476	4624
3	76	67	5092	5776	4489
4	68	62	4216	4624	3844
5	67	68	4556	4489	4624
6	63	69	4347	3969	4761
7	64	74	4736	4096	5476
8	61	71	4331	3721	5041

9	70	68	4760	4900	4624
10	74	79	5846	5476	6241
11	66	68	4488	4356	4624
12	66	60	3960	4356	3600
13	79	78	6162	6241	6084
14	62	65	4030	3844	4225
15	62	58	3596	3844	3364
16	70	61	4270	4900	3721
17	74	55	4070	5476	3025
18	76	56	4256	5776	3136
19	68	77	5236	4624	5929
20	66	66	4356	4356	4356
21	63	72	4536	3969	5184
22	64	62	3968	4096	3844
23	61	75	4575	3721	5625
24	70	71	4970	4900	5041
25	73	57	4161	5329	3249
26	66	63	4158	4356	3969
27	67	69	4623	4489	4761
28	79	53	4187	6241	2809
29	63	53	3339	3969	2809
30	63	59	3717	3969	3481
Σ	2045	1965	133844	140239	130281

Data diatas akan dianalisis menggunakan regresi linier dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai **a** dan nilai **b**, dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} = \frac{30 \cdot 133844 - 2045 \cdot 1965}{30 \cdot 140239 - (2045)^2} = \frac{4015320 - 4018425}{4207170 - 4182025} = \frac{-3105}{25145} = -0,12$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n} = \frac{1965 - (-0,12) \cdot 2045}{30} = \frac{1965 + 245,4}{30} = 73,68$$

$$\hat{Y} = 73,68 - 0,12X \dots \dots \dots \text{persamaan regresi linier}$$

Uji Hipotesis

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menentukan hipotesis maka dilakukan uji sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$) sebagai berikut:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(1965)^2}{30} = \frac{3.861.225}{30} = 128.707,5$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{Reg(b|a)} &= b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\} \\ &= -0,12 \cdot \left\{ 133844 - \frac{(2045) \cdot (1965)}{30} \right\} = -0,12 \cdot (-103,5) \\ &= 12,42 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (JK_{Res}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \Sigma Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} = 130281 - 12,42 - 128707,5 \\ &= 1561,08 \end{aligned}$$

Mencari Jumlah Rata-rata Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$) sebagai berikut:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 128.707,5$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) sebagai berikut:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)} = 12,42$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (RJK_{Res}) sebagai berikut:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{1561,08}{28} = 55,75$$

Kemudian mencari Jumlah F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}} = \frac{12,42}{55,75} = 0,22$$

Taraf signifikan (α) = 0,05, $dk_{Res} = 30-2=28$ dan dk_{Reg} , maka F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F\{(1 - \alpha)(dk_{Reg(b|a)} = 1), (dk_{Res})\} \\ &= F\{(0,95), (1,28)\} = 4,20 \end{aligned}$$

Dari hasil uji signifikansi didapat kesimpulan bahwa:

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0,22 \leq 4,20$$

Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak artinya tidak signifikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar terhadap pembentukan perilaku religius siswa di SMP Negeri 1 Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru SMP Negeri 1 Pekanbaru adalah cukup dan sudah sesuai dengan indikator.
2. Perilaku karakter religius siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru adalah cukup atau berperilaku positif.
3. Persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 73,68 - 0,12X$. Artinya konstanta sebesar 73,68 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan pembinaan guru maka perilaku siswa adalah 73,68. Koefisien regresi sebesar -0,12 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda-) pembinaan -0,12 perilaku akan menurun sebesar -0,12. Sebaliknya jika pembinaan naik sebesar 1, maka perilaku siswa juga diprediksi mengalami penurunan sebesar -0,12. Tanda min menunjukkan hubungan yang negatif, dimana penurunan variabel X (pembinaan) akan mengakibatkan penurunan variabel Y (perilaku siswa).
4. Hasil uji hipotesis didapat kesimpulan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0,22 \leq 4,20$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan, dimana pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar terhadap pembentukan perilaku karakter religius siswa tidaklah kuat. Ini berarti pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembinaan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan keseharian di rumah dan dimasyarakat.

Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan karakter religius sejak dini sangat penting bagi peserta didik untuk bekal hidupnya dimasa mendatang. Untuk itu sekolah dan segenap *stakeholder* yang merupakan satuan pendidikan harus memiliki fokus lebih didalam masalah ini agar terciptanya peserta didik yang religius karena tidak bisa kita pungkiri bahwa agama merupakan salah satu sarana *filterisasi* dari arus globalisasi dan pengaruh buruk lingkungan. Terlebih lagi, agama di negara kita menempati urutan tertinggi dalam pancasila yaitu sila “ Ketuhanan Yang Maha Esa”.
2. Diharapkan siswa dapat menanamkan karakter religius yang diajarkan oleh guru disekolah kedalam diri sendiri dan menerapkannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dilatih agar menjadi kebiasaan sehingga terciptanya insan yang berakhlak mulia. Karena tanpa penerapan, pembinaan yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan saja. Seperti yang dikatakan oleh Heri (2012: 38) bahwa

seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut karena karakter dikembangkan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa pembinaan karakter religius dalam proses belajar mengajar belum berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa karena ada faktor lain diluar kelas yang juga mempengaruhinya. Tetapi tidak ada salahnya untuk guru terus meningkatkan pembinaan karakter di dalam proses belajar mengajar karena meningkatkan pembinaan juga akan berakibat positif untuk siswa pada akhir.
4. Diharapkan guru dapat meningkatkan perhatiannya kepada siswa yang nilai karakter religiusnya masih bernilai sedang dan rendah serta terus meningkatkan pembinaan karakter disekolah terutama dalam proses belajar mengajar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S. IP, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Zahirman. MH, selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku kepala laboratorium Program Studi PPKn sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulisan karya ilmiah ini.
5. Bapak Drs. Zahirman. MH selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah ini.
6. Dosen-dosen Prodi PPKn, Bapak Drs, Ahmad Edison, M. Si, Ibu Dra, Hj Musneli Eva, Ibu Hj. Noermi Chatim, SH, Bapak Sudirman, S.Pd, SH, Bapak Supentri, S.Pd, Bapak Haryono, S. Pd, Bapak Saparen S. Pd. MH, serta Bapak Jumili, S. Pd. Terima kasih ilmu yang telah diberikan.
7. Untuk Bunda, Ayah, dan adik-adik tercinta serta Ibu Tyas dan Bapak Bramantyo sebagai sumber inspirasi dan motivasi penulis.

8. Ibu Hj. Armiami, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pekanbaru yang telah mengizinkan penelitian ini, Ibu Elvi Devita, S.Pd, M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan seluruh majelis guru beserta siswa/I SMP Negeri 1 Pekanbaru yang telah membantu jalannya penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah dan Laporan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddison, Ahmad. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Fazakker. 2009. Konsep Amanah Dalam Islam. <http://fazakker.blogspot.com/2009/10/amanah-konsep-amanah-dalam-islam.html> diunduh tanggal 15 Juli 2013.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Berkarakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, J.J & Moedjiono. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan vol. 16 no.3, Mei 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pendidikan karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol. 17 no. 5, Sep2011*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kemendiknas. *Warta Hukum dan Perundang-undangan vol.12 Desember 2011*.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mursell, J. & Nasution. 2012. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yakan, Fathi. 2013. *Komitmen Muslim Sejati*. Solo: Era intermedia.